

ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA UNIT FILING REKAM MEDIS GUNA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KERJA DI RSUD KESEHATAN KERJA

Insan Husni Mustafa¹, Erix Gunawan²

^{1,2} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2} Politeknik Piksi Ganesha Jl. Jend. Gatot Subroto No. 301, Bandung.

E-mail: ¹insanhusnim@gmail.com; ²erixgunawan@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the Medical Records Staffing Needs in the Filing Unit to Enhance Work Effectiveness at the Occupational Health Public Hospital RSUD Kesehatan Kerja. The method used is qualitative analysis with a descriptive research design. Data collection techniques involved observation, interviews, documentation, and data analysis. The research findings at RSUD Kesehatan Kerja indicate that there are 2 Medical Records Staff members in the filing unit, working 5 days a week for 8 hours per day. The total available working time per year is 105,600 minutes, with an average standard workload of 27,573.3 minutes. Based on the calculation using the Workload Indicator Staffing Need (WISN) method, the staffing needs for the Medical Records Filing Unit are 4 staff members. There are already 2 staff members in the unit at RSUD Kesehatan Kerja, so an additional 2 staff members are required to balance the workload. The work effectiveness at RSUD Kesehatan Kerja is not yet fully effective due to the presence of a high workload. The analysis of the staffing needs in the Medical Records Filing Unit shows that RSUD Kesehatan Kerja still requires several additional staff members to achieve a balance between the standard workload and the quantity of core activities.

Keywords: *Effectiveness, Efficiency, Quantity, Quality*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kebutuhan Tenaga Unit Filing Rekam Medis Guna Meningkatkan Efektivitas Kerja Di RSUD Kesehatan Kerja. Metode yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data. Hasil penelitian di RSUD Kesehatan Kerja Terdapat 2 tenaga unit filing rekam medis dengan 5 hari kerja 8 jam kerja perhari. Diperoleh waktu kerja tersedia 105600 menit/tahun dengan rata-rata standar beban kerja 27573,3. Berdasarkan Hasil perhitungan menggunakan metode *Workload Indicator Staffing Need (WISN)* untuk kebutuhan tenaga unit filing rekam medis yaitu 4 orang tenaga kerja. Sudah terdapat 2 petugas unit filing di RSUD Kesehatan Kerja maka masih dibutuhkan 2 petugas untuk memberikan keseimbangan terhadap beban kerja. Efektivitas kerja di RSUD Kesehatan Kerja belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat beban kerja yang tinggi. Dalam analisis kebutuhan tenaga unit filing rekam medis menunjukkan bahwa unit filing RSUD Kesehatan Kerja masih memerlukan beberapa tenaga kerja tambahan guna memberikan keseimbangan antara standar beban kerja dengan kuantitas kegiatan pokok.

Kata kunci: Efektivitas, Efisiensi, Kuantitas, Kualitas

PENDAHULUAN

Dalam era kemajuan teknologi dan pengelolaan informasi kesehatan yang semakin kompleks, peran tenaga rekam medis dalam unit filing menjadi sangat penting. Unit filing atau unit pengarsipan adalah salah satu komponen vital dalam suatu organisasi layanan kesehatan, yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola rekam medis pasien. Rekam medis memiliki nilai strategis sebagai sumber informasi medis pasien dan dasar dalam pengambilan keputusan klinis, serta penelitian medis.

Pentingnya keberadaan tenaga rekam medis dalam unit filing tidak dapat diabaikan. Mereka bukan hanya sekedar penyimpan data, tetapi juga penjaga integritas, kerahasiaan, dan aksesibilitas informasi medis. Dalam konteks ini, pendidikan, pelatihan, dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga rekam medis menjadi kunci untuk memastikan bahwa informasi medis tersedia secara akurat, tepat waktu, dan aman.

Tenaga rekam medis bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan merekam data medis yang mencakup riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, diagnosis, tindakan medis, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan pasien. Keakuratan dan kelengkapan data ini sangat penting untuk kepentingan perawatan pasien serta penelitian medis di masa depan.

Berdasarkan (Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55, 2013) menyatakan bahwa Perekam Medis adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Mengingat begitu pentingnya tenaga unit filing rekam medis maka perlu Analisis beban kerja kesehatan untuk mengukur, mengevaluasi, dan merencanakan distribusi tugas serta tanggung jawab di unit filing. Tujuan dari analisis beban kerja ini adalah untuk memastikan bahwa tenaga kerja di sektor filing bekerja

secara efisien, efektif, dan dapat memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

Ada beberapa metode untuk menghitung kebutuhan sumber daya manusia di rumah sakit. Pada tahun 1998, *Shipp* yang mendapat dukungan dari *World Health Organization (WHO)* memperkenalkan metode yang digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja kesehatan, termasuk rumah sakit. Metode ini dikenal dengan sebutan *Workload Indicator Staffing Need (WISN)*. Kemudian, pada tahun 2004, metode ini diadaptasi dan digunakan oleh pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan. Langkah ini tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 81/Menkes/SK/2004 untuk menghitung kebutuhan tenaga kesehatan.

WISN (work load indicator staff need) adalah indikator yang menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga alokasi/relokasi akan lebih mudah dan rasional. (Keputusan Menteri Kesehatan RI No 81/MENKES/SK/I, 2004)

RSUD Kesehatan Kerja sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang wilayah kerjanya berada di kecamatan rancaekek, kabupaten Bandung. Memiliki misi menyelenggarakan pelayanan kesehatan rujukan yang komprehensif dan holistic, berkualitas dengan unggulan kesehatan kerja. Dari misi tersebut RSUD Kesehatan Kerja tentu memiliki landasan dalam memperhatikan kesehatan kerja bagi setiap petugas terutama petugas unit filing rekam medis dalam menjalankan tugasnya agar tidak terjadi kesenjangan antara jumlah petugas dengan beban kerja yang ada. Namun pada penyelenggaraannya masih ada rangkap tugas yang terjadi didalam melaksanakan pekerjaan di unit tersebut yang mengindikasikan adanya beban kerja berlebih.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan Praktek Kerja Lapangan pada bulan maret hingga mei penulis mengamati di RSUD Kesehatan Kerja Penyimpanan berkas rekam medis di dilakukan secara sentralisasi dimana berkas rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat tergabung dalam satu map. Sedangkan Penjajarannya Menggunakan sistem *terminal digit filing*. Penomoran yang berlaku yaitu *unit numbering system* setiap pasien mendapatkan nomor yang sama dari pertama kali melakukan pendaftaran dan tetap digunakan pada kunjungan berikutnya. Terdapat 2 Petugas unit filing (non-shift) dan tambahan 1 orang petugas yang shift dipagi hari. Sedangkan pada siang harinya hanya terdapat 1 petugas shift yang merangkap tugas sebagai petugas pendaftaran sekaligus sebagai petugas unit filing. Selain daripada itu di RSUD Kesehatan Kerja petugas unit filing mempunyai tugas ganda yaitu sebagai petugas distribusi yang mana pendistribusian dokumen rekam medis diserahkan ke poliklinik yang berada dilantai dua. Dimana petugas harus menaiki beberapa anak tangga yang dapat menimbulkan kelelahan karena jarak antara penyimpanan rekam medis dan poliklinik cukup menguras tenaga. Adanya lift tidak begitu efisien dalam pendistribusian karena penggunaan lift tidak lebih cepat dari menaiki anak tangga sehingga penggunaan lift jarang dilakukan karena memakan waktu yang lebih lama. Dalam penyimpanan berkas biasanya sering terjadi penumpukan berkas ini akibat kurangnya tenaga unit filing dan belum optimalnya sistem rumah sakit turut mempengaruhi lamanya pencklisan berkas baik pendistribusian maupun pengembalian berkas. Penyimpanan rekam medis biasanya dilakukan oleh petugas unit filing dengan dibantu beberapa petugas unit pendaftaran dan assembling. Adanya rangkap tugas ini menjadi bahan peneliti untuk mengetahui kebutuhan tenaga unit filing rekam medis guna meningkatkan efektivitas kerja di RSUD Kesehatan Kerja dengan menggunakan metode

Workload Indicator Staffing Need (WISN) sebagaimana peraturan yang berlaku dalam menghitung kebutuhan tenaga kerja kesehatan.

METODE

Penelitian dilakukan pada bulan maret sampai dengan mei. Penelitian ini dilakukan di RSUD Kesehatan Kerja. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menekankan pada analisis. Dalam penelitian ini, proses penelitian dan pemahaman makna memiliki prioritas utama. Penelitian kualitatif menggali dan menafsirkan fakta, gejala, serta peristiwa berdasarkan apa yang terjadi, dan hasil analisis tersebut menjadi bahan kajian yang dapat digunakan untuk langkah-langkah selanjutnya.(Nasution, 2023), Sedangkan desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk mengilustrasikan suatu objek atau subjek penelitian dengan cara yang netral, dengan tujuan menguraikan informasi secara terstruktur mengenai karakteristik objek tersebut serta sejauh mana frekuensi terjadinya dengan akurat. (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018) Kemudian data yang telah diperoleh dengan menganalisisnya sesuai apa yang terjadi dilapangan diuraikan menjadi hasil penelitian dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah instalasi rekam medis yang ada di RSUD Kesehatan Kerja. Ini mencakup semua petugas rekam medis atau tempat penyimpanan dimana rekam medis pasien disimpan. Sampel untuk penelitian ini yaitu unit filing rekam medis RSUD Kesehatan Kerja. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu Memilih sampel berdasarkan tujuan tertentu atau karakteristik khusus. Dipilihnya sampel ini bertujuan untuk

mengetahui kebutuhan tenaga unit filing rekam medis di RSUD Kesehatan Kerja.

Dalam menjalankan metode pengumpulan data ada beberapa tahapan yang dilaksanakan. Tahapan tersebut sebagai berikut. Dalam memulai pengamatan peneliti melakukan observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah berupa metode untuk mengumpulkan informasi atau data yang melibatkan peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari suatu kelompok tertentu, ini memungkinkan peneliti untuk mengamati berbagai aspek dari kehidupan sehari-hari dan kebiasaan kelompok tersebut, baik yang terlihat jelas maupun yang tersembunyi. (Hartono, 2018) Pada pengumpulan data ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap subjek atau aktivitas sehari-hari unit filing rekam medis di RSUD Kesehatan kerja selama bulan Maret hingga Mei.

Guna memperkuat data dan menggali informasi lebih dalam disamping melakukan observasi partisipasi, penelitian ini juga dilakukan wawancara atau komunikasi tatap muka dengan dua petugas dari unit filing yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kegiatan yang berlangsung di Unit Filing RSUD Kesehatan Kerja. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data guna menganalisis kebutuhan tenaga rekam medis di unit filing tersebut.

Kemudian setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data. Proses analisis data adalah suatu metode untuk mengubah data menjadi informasi yang lebih berarti. Tujuannya adalah membuat karakteristik data lebih dapat dipahami dan memanfaatkannya sebagai solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. (Ulfah et al., 2022) Dalam penelitian ini, diamati beberapa kegiatan pokok, jumlah berkas rekam medis, jumlah pasien dan waktu kerja, untuk memperoleh data guna mengetahui informasi mengenai kebutuhan tenaga di

unit filing rekam medis di RSUD Kesehatan Kerja.

Setelah beberapa tahapan dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan yang difokuskan pada data kasar yang berasal dari catatan yang terjadi di lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sebenarnya terkumpul, sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti. (Rijali, 2018) Setelah reduksi data, dan beberapa langkah pengumpulan data di unit filing rekam medis RSUD Kesehatan Kerja maka ditarik kesimpulan dalam penelitian untuk memperoleh informasi secara garis besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Perhitungan Kebutuhan Tenaga Unit Filing Rekam Medis Guna Meningkatkan Efektivitas Kerja Di RSUD Kesehatan Kerja

Dalam perhitungan kebutuhan tenaga unit filing rekam medis ini digunakan metode *WISN* (*work load indicator staff need*) sebagai mana tercantum dalam keputusan menteri kesehatan RI No 81/MENKES/SK/I/2004.

Ada beberapa langkah dalam menghitung kebutuhan tenaga unit filing rekam medis dengan menggunakan Metode *WISN* (*work load indicator staff need*) yaitu:

- Menetapkan unit kerja dan kategori SDM.
- Menetapkan waktu kerja tersedia (WKT).
- Menyusun Standar Beban Kerja. (SBK)
- Menyusun Standar Kelonggaran.
- Perhitungan Kebutuhan Tenaga per Unit.

2. Menetapkan unit kerja dan kategori SDM

Berikut unit kerja dan kategori SDM di Instalasi rekam medis RSUD

Kesehatan Kerja yang diperoleh dari struktur organisasi rumah sakit.

Tabel 1. Unit Kerja dan Kategori SDM

No	Nama	Posisi Staff	Kualifikasi Pendidikan
1	A	Kepala rekam medis	D3 Rekam Medis
2	B	assembling	D3 Rekam Medis
3	C	Pendaftaran	D3 Rekam Medis
4	D	Pendaftaran	D3 Rekam Medis
5	E	Pendaftaran	D3 Rekam Medis
6	F	Pendaftaran	D3 Rekam Medis
7	G	Penyimpanan/Filing	SMA
8	H	Penyimpanan/Filing	D3 Rekam Medis
9	I	Pendaftaran (Shift)	D3 Rekam Medis
10	J	Pendaftaran (Shift)	D3 Rekam Medis
11	K	Pendaftaran (Shift)	D3 Rekam Medis
12	L	Pendaftaran (Shift)	D3 Rekam Medis

Sumber: Instalasi Rekam Medis RSKK (2023)

Menurut (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tentang Jabatan Fungsional Perkam Medis, 2013), menyatakan bahwa formasi jabatan fungsional perekam medis untuk rumah sakit tipe D adalah tenaga terampil 15 orang dan tenaga ahli 4 orang petugas. Dalam peraturan tersebut juga tercantum bahwa perekam medis terampil harus berijazah minimal Diploma III rekam medis dan

informasi kesehatan sedangkan perekam medis ahli dengan pendidikan minimal Sarjana atau Diploma IV (Menpan RI, 2013).

Dari Tabel 1 didapat data tenaga kerja rekam medis di RSUD Kesehatan Kerja dari struktur organisasi instalasi rekam medis. Sebagian besar kategori SDM rekam medis sudah sesuai kualifikasi yaitu minimal pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan namun terdapat satu orang petugas yang masih belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal, petugas tersebut mengisi sub unit filing rekam medis.

3. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia Penetapan waktu kerja yang tersedia dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Waktu Kerja Tersedia

Kode	Komponen	Jumlah	Keterangan
A	Hari Kerja (5x52 minggu)	260	Hari/tahun
B	Cuti Pegawai	12	Hari/tahun
C	Pendidikan dan Pelatihan	0	Hari/tahun
D	Libur Nasional	16	Hari/tahun
E	Rata-rata Ketidakhadiran Kerja	12	Hari/tahun
F	Jam Kerja	8	Jam/hari
G	Total Hari Kerja	220	Hari/tahun
H	Waktu Kerja Tersedia {A-(B+C+D+E)} x F	1760	Jam/tahun
I	Total Waktu Kerja (Menit)	105600	Menit/thn

Sumber: Instalasi Rekam Medis RSKK (2023)

Waktu Kerja Tersedia merupakan waktu yang tersedia bagi setiap kategori tenaga kerja dalam melaksanakan tugas di Rumah sakit selama kurun waktu satu tahun. Dari hasil pengamatan dan wawancara di RSUD Kesehatan Kerja diperoleh data yang diperlukan dalam menentukan waktu kerja tersedia, berikut data yang diperoleh:

- a. Hari kerja petugas unit filing sesuai yang berlaku di RSUD Kesehatan Kerja adalah lima hari kerja dengan waktu kerja delapan jam perhari
 - b. Cuti Pegawai, sesuai peraturan yang berlaku petugas unit filing memiliki hak cuti selama 12 hari dalam setahun.
 - c. Libur Nasional, berdasarkan keputusan Pemerintah dan kementerian terkait menetapkan hari libur nasional 2023 selama 16 hari dalam satu tahun.
 - d. Rata-rata Ketidakhadiran Kerja, petugas unit filing RSUD Kesehatan Kerja yaitu terhitung satu hari perbulan, maka diperoleh rata-rata ketidakhadiran kerja dalam setahun yaitu 12 hari.
 - e. Jam kerja untuk petugas filing RSUD Kesehatan Kerja adalah 8 jam per hari. Selanjutnya, diketahui bahwa waktu kerja untuk petugas unit filing di RSUD Kesehatan Kerja adalah 5 hari kerja dengan waktu kerja 8 jam per hari. Dengan demikian, waktu kerja yang tersedia dalam kurun waktu satu tahun adalah 105600 menit/tahun.
4. Menyusun Standar Beban Kerja
Standar beban kerja di RSUD Kesehatan Kerja didapat dari beberapa unsur berikut tabel standar beban kerja tersebut.

Tabel 3. Standar Beban Kerja

No	Kegiatan	Durasi	WKT	SBK
1	Mengambil DRM sesuai no. RM	3	10560 0	3520 0
2	Memilah nomor rekam medis yang sesuai pada roll o'pack	3	10560 0	3520 0
3	Ceklis distribusi berkas pada SIMRS kemudian mengantar	4	10560 0	2640 0

		ke poliklinik yang dituju		
4	Mencari Berkas yang hilang	5	10560 0	2112 0
5	Pengembalian berkas rekam medis	4	10560 0	2640 0
6	Ceklis pengembalian berkas dan Memasukkan Berkas Rekam Medis ke roll o'pack yang sesuai	5	10560 0	2112 0

Sumber: Instalasi Rekam Medis RSKK (2023)

Berdasarkan data diatas diketahui beberapa tugas pokok petugas unit filing rekam medis yang diperoleh dari hasil pengamatan selama melaksanakan praktek kerja lapangan di RSUD Kesehatan Kerja. Terdapat 6 kegiatan pokok dengan rata-rata waktu dalam satuan menit. Standar beban kerja diperoleh dari rata-rata waktu kegiatan pokok dibagi dengan waktu kerja tersedia yang telah diketahui sebelumnya. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut didapat waktu rata-rata dalam melaksanakan tugas yang menjadi beban kerja. Rata-rata waktu ceklis pengembalian dan memasukan berkas rekam medis ke roll o'pack menjadi tugas yang memiliki waktu paling lama dikarenakan seringnya gangguan sistem saat ceklis berkas dan keterbatasan petugas penyimpanan. Oleh karena itu, kondisi ini sering kali mengakibatkan penumpukan berkas rekam medis. Dalam kegiatan memasukkan berkas rekam medis, biasanya melibatkan beberapa petugas pendaftaran dan assembling untuk membantu menjalankan tugas tersebut.

5. Standar Kelonggaran

Standar kelonggaran petugas unit filing di RSUD Kesehatan Kerja dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4. Standar Kelonggaran

Kegiatan Penunjang	Frekuensi	Waktu	Jumlah	WKT	Standar Kelonggaran
Rapat evaluasi dan koordinasi	4	1	28 80	110 400	0,276

Sumber: Instalasi Rekam Medis RSKK (2023)

Standar kelonggaran diketahui dari kegiatan selain tugas pokok baik berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan tugas pokok, seperti halnya rapat. Untuk petugas unit filing di RSUD Kesehatan Kerja tidak banyak memiliki kegiatan rapat diluar instalasi karena biasanya kegiatan seperti rapat eksternal hanya dilakukan oleh petugas struktural yang ada di instalasi rekam medis. Dari tabel diatas didapat kegiatan penunjang untuk petugas unit filing yaitu rapat internal koordinasi dan evaluasi yang dilaksanakan seminggu sekali dengan rata-rata waktu 1 jam perkegiatan terhitung 4 jam dalam sebulan. Maka diketahuilah standar kelonggaran petugas unit filing di RSUD Kesehatan Kerja dengan jumlah 0,276 tenaga. Standar kelonggaran diperoleh dari frekuensi dikali rata-rata waktu kegiatan penunjang dikali 12 (hitungan bulan dalam setahun) supaya didapat dalam satuan menit dikalikan 60. Kemudian hasil tersebut dibagi dengan waktu kerja tersedia (WKT).

6. Menghitung kebutuhan tenaga unit filing rekam medis Di RSUD Kesehatan Kerja

Dalam menghitung kebutuhan tenaga unit filing rekam medis di RSUD Kesehatan Kerja, data yang dibutuhkan adalah sebagaimana diatas sudah diketahui yaitu waktu kerja tersedia, standar beban kerja, standar kelonggaran dan kuantitas kegiatan pokok dalam satu tahun.

Dari hasil penelitian mendalam dari unit terkait di RSUD Kesehatan kerja

diperoleh kegiatan pokok selama kurun waktu satu tahun sebagai berikut.

Tabel 5. Kuantitas Kegiatan Pokok

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas
1	Mengambil DRM sesuai no. RM	24277
2	Memilah nomor rekam medis yang sesuai pada roll o'pack	24277
3	Ceklis distribusi berkas pada SIMRS kemudian mengantar ke poliklinik yang dituju	24277
4	Mencari Berkas yang hilang	1080
5	Pengembalian berkas rekam medis	24277
6	Ceklis pengembalian berkas pada SIMRS dan Memasukkan Berkas Rekam Medis ke roll o'pack yang sesuai	24277

Sumber: Instalasi Rekam Medis RSKK (2023)

Kuantitas kegiatan pokok unit filing RSUD Kesehatan Kerja diperoleh dari jumlah pasien dalam satu tahun yang secara otomatis berkas rekam medis pasien juga berjumlah sama dengan jumlah keseluruhan pasien. Dari hasil pengamatan selama bulan maret hingga mei diketahui rata-rata pasien adalah 2207 pasien/bulan. Jumlah rata-rata pasien/bulan dikali 11 bulan yang akan datang maka diketahui jumlah pasien dalam satu tahun adalah 24277 pasien. Dengan begitu diketahui kuantitas kegiatan pokok untuk penyimpanan berkas rekam medis berjumlah 24277. Sedangkan untuk berkas rekam medis yang hilang terhitung dalam satu hari rata-rata 3 berkas rekam medis hilang atau masih tertumpuk dalam berkas yang belum dimasukkan ke dalam roll o'pack. Rata-rata berkas rekam medis yang hilang tersebut dikali 30 (hari dalam sebulan) kemudian dikali 12 (bulan dalam setahun) maka terhitung hasil rata-

rata berkas hilang dalam satu tahun adalah 1080 berkas.

Setelah diperoleh hasil standar beban kerja dan kegiatan pokok beserta kuantitas perkegiatan. Tahap selanjutnya dapat menghitung kebutuhan tenaga unit filing Rekam Medis di RSUD Kesehatan Kerja.

Tabel 6. Kebutuhan Tenaga Unit Filing

No	Kegiatan Pokok	Kuantitas	SBK	Hasil Kebutuhan
1	Mengambil DRM sesuai no. RM	2427 7	3520 0	0,689 6
2	Memilah nomor rekam medis yang sesuai pada roll o'pack	2427 7	3520 0	0,689 6
3	Ceklis distribusi berkas pada SIMRS kemudian mengantar ke poliklinik yang dituju	2427 7	2640 0	0,919 5
4	Mencari Berkas yang hilang	1080	2112 0	0,008 5
5	Pengembalian berkas rekam medis	2427 7	2640 0	0,919 5
6	Ceklis pengembalian berkas pada SIMRS dan Memasukkan Berkas Rekam Medis ke roll o'pack yang sesuai	2427 7	2112 0	1,149 4
Total Kebutuhan			4,3761	

Sumber: Instalasi Rekam Medis RSKK (2023)

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui kebutuhan tenaga unit filing rekam medis RSUD Kesehatan Kerja yaitu dengan menghitung kuantitas kegiatan pokok dibagi standar beban kerja perkegiatan. Dari perhitungan ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan tenaga rekam medis di unit filing RSUD Kesehatan Kerja adalah 4 orang petugas. Pada saat ini sudah terdapat 2 orang petugas, dengan begitu masih diperlukan 2 orang petugas unit filing guna memberikan keseimbangan antara standar beban kerja dengan kuantitas kegiatan pokok sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan produktifitas kerja.

7. Efektivitas Kerja unit filing di RSUD Kesehatan Kerja

a. Kuantitas

Efektivitas berdasarkan kuantitas diketahui dari hasil perhitungan menggunakan metode *Workload Indicator Staffing Need (WISN)* dan dilakukan perbandingan standar beban kerja dengan kuantitas perkegiatan pokok.

Tabel 7. Perbandingan Efektivitas Kerja

No	Kegiatan pokok	SBK	Kuantitas	Efektivitas
1	Mengambil DRM sesuai no. RM	35200	24277	P
2	Memilah nomor rekam medis yang sesuai pada roll o'pack	35200	24277	P
3	Ceklis distribusi berkas pada SIMRS kemudian mengantar ke poliklinik yang dituju	26400	24277	P

No	Kegiatan pokok	SBK	Kuantitas	Efektivitas
4	Mencari Berkas yang hilang	21120	1080	P
5	Pengembalian berkas rekam medis	26400	24277	P
6	Ceklis pengembalian berkas dan Memasukkan Berkas Rekam Medis ke roll o'pack sesuai No. RM	21120	24277	O

Sumber: Instalasi Rekam Medis RSKK (2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa kuantitas kegiatan yang ada di unit filing Sebagian besar sudah efektif namun terdapat kegiatan pokok yang belum efektif karena adanya kesenjangan antara standar beban kerja dengan kuantitas kegiatan pokok. Dari perbandingan diatas kegiatan ceklis pengembalian berkas dan memasukkan berkas rekam Medis ke roll o'pack sesuai nomor RM kuantitas kegiatannya masih lebih besar dari standar beban kerja yang ada hal tersebut mengakibatkan petugas tidak mencapai target dalam menyelesaikan tugas sehingga sering terdapat penumpukan berkas rekam medis yang belum dimasukkan ke dalam roll o'pack. Dalam hal ini kegiatan belum efektif karena dipengaruhi juga dengan kebutuhan tenaga perekam medis yang saat ini hanya terdapat 2 orang petugas unit filing.

b. Kualitas

Dari aspek kualitas dengan adanya rangkap tugas sudah mengindikasikan ketidakefektifan di unit filing dalam melaksanakan tugas. Dengan begitu ada beban kerja berlebih yang dipikul

petugas unit filing. Dalam pelaksanaan kegiatan penyimpanan, biasanya tugas dibagi dengan petugas rekam medis dari unit lain. Setiap petugas bertanggung jawab atas sejumlah nomor rekam medis tertentu, misalnya nomor dengan angka akhir 01-05 ditangani oleh satu petugas, sementara angka akhir 06-10 dikelola oleh petugas yang lain, dan pola ini berlanjut untuk nomor selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Kesehatan Kerja belum menyediakan pendidikan dan pelatihan khusus bagi petugas unit filing. Adanya pendidikan dan pelatihan ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit.

c. Ketepatan waktu/efisiensi

Dari segi ketepatan waktu, kegiatan pokok ceklis pengembalian dan memasukkan berkas adalah kegiatan pokok dengan kuantitas lebih tinggi dari standar beban kerja, sehingga Kegiatan memasukkan berkas biasanya tidak tepat waktu pada akhirnya dikerjakan dikemudian hari. Ketidaktepatan waktu ini mengakibatkan penumpukan berkas. Penumpukan berkas tersebut berpengaruh terhadap waktu pencarian berkas yang lebih lama. Hal ini berdampak pada lamanya waktu tunggu pasien, yang akhirnya juga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pasien. RSUD Kesehatan Kerja memiliki rata-rata 2207 pasien per bulan, dengan rata-rata pasien per bulan tersebut dapat diketahui bahwa RSUD Kesehatan Kerja memiliki rata-rata 73 pasien per hari. Dari data tersebut maka kegiatan memasukkan berkas rekam medis dalam satu hari adalah 73 berkas rekam medis. Yang mana dalam kegiatan memasukkan berkas rekam medis ini memiliki rata-rata waktu 5 menit perberkas. 73 berkas yang harus dimasukkan memerlukan waktu 365 menit atau 6 jam lebih. Rekam medis rawat jalan merupakan berkas yang paling banyak dimasukkan ke dalam roll o'pack. Pengembalian berkas rawat jalan

biasanya terjadi setelah jam 13.00. Terdapatnya petugas unit filing yang hanya 2 orang maka memasukkan berkas rekam medis perhari biasanya memerlukan waktu 3 jam. Sebagaimana dalam perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis diatas masih diperlukan 2 orang petugas unit filing. Dengan tambahan 2 orang petugas lagi dapat meningkatkan efisiensi waktu penyimpanan rekam medis yang memerlukan waktu 3 jam perhari, dengan adanya 4 orang petugas dapat mempersingkat waktu untuk kegiatan memasukkan berkas menjadi 1 jam perhari.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Kebutuhan Tenaga Unit Filing Rekam Medis di RSUD Kesehatan Kerja mengindikasikan terdapat kesenjangan antara beban kerja dan kuantitas kegiatan pokok. Setelah menggunakan metode *Workload Indicator Staffing Need (WISN)* untuk menentukan kebutuhan tenaga rekam medis di unit filing, ditemukan bahwa jumlah petugas saat ini masih kurang, yang mengisyaratkan adanya beban kerja yang tinggi. Efektivitas kerja di RSUD Kesehatan Kerja juga masih belum optimal, terutama pada kegiatan memasukkan berkas ke dalam roll o'pack. Kuantitas kegiatan pokok masih melebihi standar beban kerja, sehingga beberapa petugas unit lain harus menangani tugas ganda. Tingginya kuantitas kegiatan pokok dan keterbatasan tenaga rekam medis di unit filing mengakibatkan penumpukan berkas rekam medis, yang pada akhirnya mempengaruhi pelayanan pasien karena memperlambat proses pencarian kembali berkas rekam medis. Meskipun pelayanan sudah cukup baik dari segi kualitas, keberadaan tugas ganda menunjukkan bahwa efektivitas di RSUD Kesehatan Kerja masih perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan efektivitas kerja di RSUD Kesehatan Kerja, sebaiknya rumah sakit memberikan perhatian khusus terhadap beban kerja di setiap unit dan melakukan

perhitungan yang tepat terkait kebutuhan sumber daya manusia. Hal ini bertujuan untuk mencapai kualitas pelayanan yang optimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Desy W, Yohanes B, Daniel B. (2021). Analysis of National Health Insurance Patient Satisfaction on The Quality of Outpatient Services at Tugurejo Hospital Semarang. *Soepa: Jurnal Hukum Kesehatan* 7(1), 57-74. DOI: <https://doi.org/10.24167/shk.v7i1.1992>
- Hartono, J. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis* (3rd ed.). https://www.google.co.id/books/edition/Metoda_Pengumpulan_dan_Teknik_Analisis_D/ATgEEAAAQBAJ
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No 81/MENKES/SK/I, Pub. L. No. 81, Republik Indonesia (2004).
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif/4JW8EAAAQBAJ
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tentang Jabatan Fungsional Perkam Medis, Pub. L. No. 30, Republik Indonesia (2013).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 55, Pub. L. No. 55, Republik Indonesia (2013).
- Poni S, Irda S. (2021). Tingkat Kepuasan Pasien Peserta BPJS Kesehatan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Rawat Inap Ciranjang. *CERDIKA: Jurnal Ilmiah*

Indonesia 1(10), 1323-1333.
<https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i10.198>

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif . *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33). <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>

Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN (Sastra, Riset dan Pengembangan) . *IAIN Madura Press*.
https://www.google.co.id/books/edition/RAGAM_ANALISIS_DATA_PENELITIAN_Sastra_Ri/WpSdEAAAQBAJ

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). TIPE PENELITIAN DESKRIPSI DALAM ILMU KOMUNIKASI. *Jurnal Diakom*.
https://www.researchgate.net/profile/Zellatifanny/publication/332168438_TIPE_PENELITIAN_DESKRIPSI_DALAM_ILMU_KOMUNIKASI/links/5f8ea114a6fdccfd7b6e9d1a/TIPE-PENELITIAN-DESKRIPSI-DALAM-ILMU-KOMUNIKASI